

**KOLABORASI LEADING  
SECTOR DENGAN  
MITRA BKKBN DAN  
DINKES SELUMA  
DALAM  
PENDAMPINGAN  
DAPUR DAHSAT  
KELUARGA BALITA  
STUNTING DI  
KABUPATEN SELUMA**

Kamsiah<sup>1</sup>, Emy  
Yuliantini<sup>2\*</sup>, Eliana<sup>3</sup>, Desi  
Widiyanti<sup>4</sup>, Maryati<sup>5</sup>

<sup>1,2)</sup> Gizi, Poltekkes

Kemenkes Bengkulu

<sup>3, 4,5)</sup> Kebidanan, Poltekkes

Kemenkes Bengkulu

**Article history**

Received : 13 Mei 2023

Revised : 16 Juni 2023

Accepted : 26 Juli 2023

\***Emy Yuliantini**

Email :

emyardi2017@gmail.com

**Abstrak**

Stunting disebabkan oleh rendahnya intake nutrisi dalam jangka waktu yang lama dan atau sering menderita penyakit infeksi. pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Upaya penerapan DAHSAT untuk pencegahan stunting dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai asupan makan balita dengan pendampingan penerapan dapur DAHSAT keluarga balita di Kabupaten Seluma. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para Mitra BKKBN, Ibu bayi/balita, DINKES Seluma. Metode Pelaksanaan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pendampingan penerapan dapur DAHSAT dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi, Fokus Group Diskusi (FGD), Observasi, sedang masalah kemampuan mengembangkan pengetahuan ibu balita diselesaikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi/balita dalam praktik pengukuran BB dan TB (Antropometri) dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada saat kegiatan posyandu Balita di Desa Kabupaten Seluma. BKKBN Kabupaten Seluma, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Desa Kungkai Baru dan Puskesmas Air Periukkan terus berkolaborasi dengan mitra kerja untuk meningkatkan pengelolaan Dapur Sehat agar lebih bergeliat dan bergerak dalam percepatan penurunan stunting sebagai bukti bentuk kolaborasi pentahelix di tingkatan wilayah Air Periukkan Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: Stunting, Dapur DAHSAT, Balita, *Leading Sector*

**Abstract**

Stunting is caused by low nutritional intake over a long period of time and/or frequently suffering from infectious diseases. The approach that can be taken is community empowerment. Efforts to implement DAHSAT to prevent stunting are carried out by increasing the knowledge of mothers of toddlers regarding toddler food intake by assisting the implementation of the DAHSAT kitchen for toddler families in Seluma Regency. The targets of this community service activity are BKKBN Partners, mothers of babies/toddlers, the Seluma Health Office. The implementation method uses the lecture method with presentation techniques for accompanying material on the application of the DAHSAT kitchen, followed by demonstrations and discussions, Focus Group Discussions (FGD), Observations, while the problem of the ability to develop the knowledge of mothers of toddlers is resolved by providing training. This activity is packaged in the form of a workshop. There is an increase in the knowledge and skills of mothers of babies/toddlers in carrying out the practice of measuring weight and TB (anthropometry) in improving health and preventing stunting during toddler posyandu activities in Seluma Regency Village. BKKBN Seluma Regency, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kungkai Baru Village and Puskesmas Air Periukkan continue to collaborate with partners to improve the management of Healthy Kitchens so that they are more active and move towards accelerating stunting reduction as evidence of the pentahelix collaboration at the Air Periukkan regional level, Seluma Regency.

Keywords: Stunting, DAHSAT Kitchen, Toddlers, *Leading Sector*.

## PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting). Stunting disebabkan oleh rendahnya intake nutrisi dalam jangka waktu yang lama dan atau sering menderita penyakit infeksi. Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan dan kesehatan. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan UMKM dan Koperasi Mewujudkan SDM religius yang berkualitas, mandiri, berdaya saing dan berkepribadian Mewujudkan SDM religius yang berkualitas, mandiri, berdaya saing dan berkepribadian. Pemanfaatan pengelolaan SDA secara bijaksana demi kelestarian lingkungan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah rata-rata. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017). Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

WHO sejak tahun 2007 telah mensosialisasikan program *Community- Based Management of Severe Acute Malnutrition*. Salahsatu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Prosedur pembentukan desa peduli ibu dan anak adalah yang pertama perizinan, koordinasi dengan Desa leading sektor BKKN Kabupaten Seluma dalam upaya penerapan DAHSAT untuk pencegahan stunting, menyiapkan alat, media promosi kesehatan, dan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program.

## METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pendampingan penerapan dapur DAHSAT dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi, Fokus Group Diskusi (FGD), Observasi, sedang masalah kemampuan mengembangkan pengetahuan ibu balita diselesaikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop.

Dalam implementasinya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Kabupaten Seluma. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Jurusan Gizi dan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Jenis Kegiatan	Institusi Yang Terlibat
Advokasi kepada pemangku kepentingan secara berjenjang	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Identifikasi masalah, kebutuhan dan analisis situasi kesehatan yang ada di masyarakat	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Melakukan pemicuan tentang Pemberdayaan Wilayah Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada Balita	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Kepala Desa , Pemda
Membuat komitmen dengan masyarakat dan stakeholder untuk membentuk Pemberdayaan Wilayah Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada Balita	Tim Dosen, Puskesmas, Masyarakat
Evaluasi keberhasilan Pemberdayaan Wilayah Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada Balita	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Deklarasi Wilayah Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi	Puskesmas, Dinas Kesehatan, Masyarkat



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Kungkai baru



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Pemberian Doorprize



Gambar 4. Foto bersama kader, ibu balita dan tim pengabmas

## HASIL PEMBAHASAN

Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) adalah program BKKBN dalam Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dan menjadi pusat gizi serta pelayanan pada anak stunting. DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting yang memiliki calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya. Kegiatan DASHAT sendiri mencakup edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan ibu hamil, ibu menyusui, serta balita. BKKBN Kabupaten Seluma bersama Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah menyusun menu sehat dengan konsep produk lokal karena sekaligus memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat sendiri.

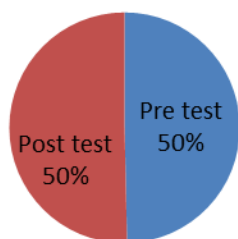
Penilaian pengetahuan dan keterampilan ibu balita dilihat dari hasil penilaian pre tes sebelum dan post tes setelah Edukasi tersebut. Nilai hasil post tes rata-rata baik lebih baik dari hasil pre test. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang baru yang di dapat ibu balita di wilayah Kungkai Baru. Keterampilan yang didapat ibu balita di wilayah Kungkai Baru yaitu cara memilih makanan yang bergizi untuk balita dan cara pengolahan makanan yang tepat untuk balita. Hal ini suatu hal yang baik untuk merespon tingkat ketrampilan para ibu balita tersebut. Hal lainnya para ibu balita dan juga kader ikut berpartisipasi aktif dalam proses Pengabdian masyarakat.

Dari hasil kuesioner pengetahuan *pre test* dan *post test* yang paling banyak menjawab benar sebanyak 65 orang. Sebagian besar responden tahu dan mendapatkan informasi Gizi seimbang. Pedoman gizi seimbang adalah konsumsi makan sehari-hari harus mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah (porsi) yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang atau kelompok umur dengan jawaban benar. Pengetahuan *pre test* dan *post test* responden yang paling banyak menjawab salah adalah ciri dari anak yang mengalami kurang gizi yaitu wajah membulat, rambut tipis, kemerahan seperti rambut jagung merupakan gejala dari KEP. Dari hasil pre dan post test menunjukkan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pre test dengan post test. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata nilai pre test dan post test pada ibu kader dan ibu balita. dalam penerapan isi piringku dalam pemantauan tumbuh kembang anak gizi kurang dan stunting di kelurahan padang serai kota bengkulu. dengan nilai  $P < 0,005$ . Nilai signifikan (2-tailed)  $< 0.05$  terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang nyata antara pengetahuan pretest dan post test baik pada ibu kader maupun ibu balita.

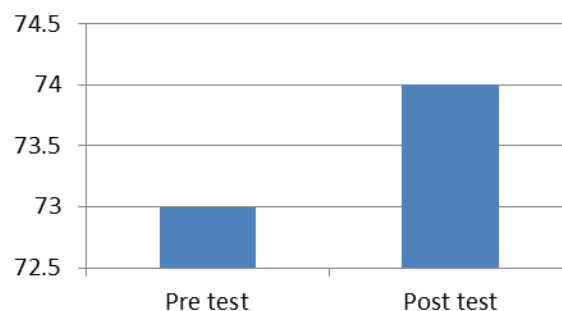
Tabel 1. Pengetahuan Ibu bayi/balita tentang Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita di Kabupaten Seluma

Pengetahuan	n	Rata-rata	Standar deviasi	Max	Min	Sig.
Pre Test	65	73,08	11,44	100	40	0,000
Post Test	65	74,00	11,42	100	50	

Nilai Rata-Rata



Nilai Rata-Rata



Beberapa Riset Intervensi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi karena tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi dapat menghasilkan perubahan yang lebih positif dan mendorong kebiasaan makan. Program DASHAT memerlukan dukungan dari lintas sektor. Oleh karena itu, pentingnya melakukan koordinasi dengan berbagai lintas sektor. BKKBN Kabupaten

Seluma, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Desa Kungkai Baru dan Puskesmas Air Periukkan terus berkolaborasi dengan mitra kerja untuk meningkatkan pengelolaan Dapur Sehat agar lebih bergeliat dan bergerak dalam percepatan penurunan stunting sebagai bukti bentuk kolaborasi pentahelix di tingkatan wilayah Air Periukkan Kabupaten Seluma.

Penelitian Handayani, Tarawan and Nurihsan (2019) ada pengaruh yang signifikan penerapan aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS) terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut. Penelitian di Puskesmas Karangploso Malang diperoleh pengaruh berbasis android Ayo Dedis dengan adanya peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian aplikasi (Sekarwati, Apriyanto and Zunaedi, 2022). Penelitian di Puskesmas Kecamatan Balik Bukit pengetahuan kader menunjukkan ada pengaruh media aplikasi PPA Kader dengan pengetahuan Kader Posyandu dalam deteksi dini stunting (Febrina and Antarsih, 2021). Riset Intervensi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi karena tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi dapat menghasilkan perubahan yang lebih positif dan mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat (Cannoosamy *et al.*, 2016).

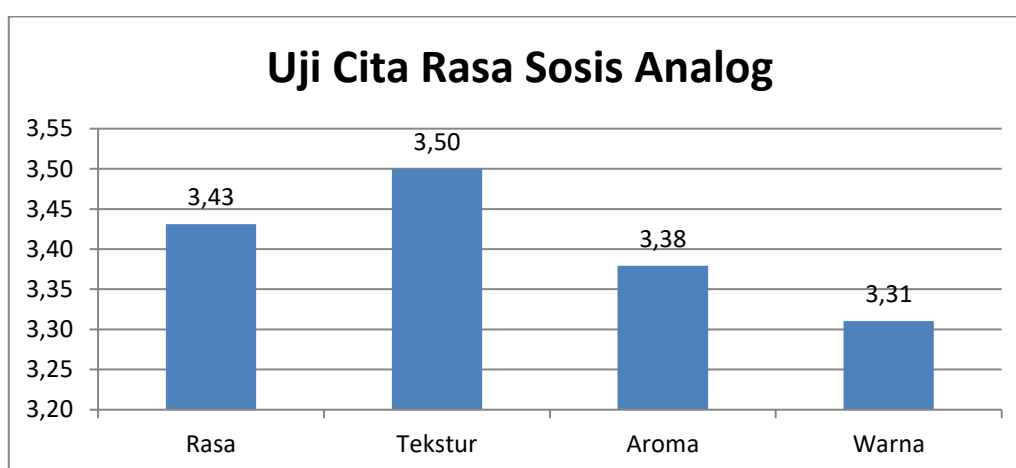
Sejalan dengan penelitian di puskesmas bailang manado ada pengaruh promosi kesehatan yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu pada kelompok penyuluhan dan kelompok penyuluhan dan leaflet. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna sikap dan tindakan pencegahan stunting pada kelompok kontrol (Sewa, Tumurang and Boky, 2019). Ada perbedaan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah edukasi gizi masing-masing kelompok dan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (Rusdi, Helmizar and Rahmy, 2021).

Ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah intervensi, hal tersebut menandakan pendidikan gizi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan gizi. Pendidikan gizi yang diberikan tidak mampu mengubah pola makan remaja putri dikarenakan penyediaan makanan bergantung pada penyediaan makanan yang disediakan oleh orang tua di rumah (Silalahi, Aritonang and Ashar, 2016). Ada perbedaan tingkat pengetahuan yang dapat dilihat dari selisih nilai-rata-rata pada kedua kelompok (kelompok intervensi (penyuluhan, leaflet dan media *social* (WA)) dan kelompok kontrol (leaflet)), dimana kelompok intervensi lebih tinggi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata pengetahuan meningkat 2,88 dibandingkan pada kelompok kontrol (Waluyo, Hidayanty and Seweng, 2019).

Pendidikan gizi merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang sangat penting untuk merubah perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah gizi. Intervensi pendidikan gizi pada remaja malnutrisi dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kemudian pengetahuan gizi yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang memenuhi syarat kebutuhan zat gizi individu (Nurmasyita *et al.*, 2016). Pendidikan gizi salah satunya media pendidikan gizi adalah leaflet dan buku saku dalam penelitian pada siswa sekolah dasar media buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol yang diberikan media leaflet (Azadirachta and Sumarmi, 2018). Penelitian yang tidak sejalan tidak terdapat perbedaan pengetahuan pada

kelompok media kalender dan leaflet antara sebelum dan sesudah intervensi (Andriani *et al.*, 2019). Penelitian di Surakarta menunjukkan media leaflet lebih efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan pada anak SD dibandingkan media video (Ambarwati *et al.*, 2014).

Selanjutnya pengabdian masyarakat ini juga memberikan pendampingan kepada ibu kader dan ibu balita dalam menerapkan dapur DAHSAT. Praktek penerapan menu Idengan memanfaatkan bahan local yaitu pembuatan sosis analog. Yang bertujuan untuk berbagi tentang kegiatan dapur Dhasyat di Desa Kungkai Baru dan mengenai menu dapur sehat untuk mengatasi stunting, yang dihadiri ibu balita dan kader. Hasil dari produk setelah mengikuti kegiatan ini peserta menjadi mengetahui tentang menu Dapur Sehat sesuai gizi bagi anak-anak stunting, program desa Kungkai Baru dalam menangani kasus stunting di desanya. Sosis yang dihasilkan diberikan kepada semua balita yang hadir dan dilihat tingkat kesukaannya yang diisikan oleh ibu balita.



Gambar 5. Uji Cita Rasa Sosis Analog

Dari hasil grafik diatas didapatkan dari ke empat cita rasa yang paling disukai tekstur dan rasa yang paling tidak disukai aroma dan warna. Penambahan ikan gabus laut dan jamur tiram berpengaruh terhadap nilai gizi dan citarasa. Hal ini dikarenakan ikan dan jamur tiram yang merupakan sumber protein. Sosis adalah makanan yang populer di Jerman, makanan yang terbuat dari daging cincang dan diolah dengan rempah sebagai camilan dan beragam sajian makanan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, sosis sekarang populer di seluruh dunia yang tak bisa lepas dari populernya makanan cepat saji dari Eropa dan Amerika, mulai dari pizza, hotdog, dan sandwich. Namun, perlahan berbagai negara pun memiliki menu khas sendiri dari sosis.

Tak hanya lezat, sosis juga kaya akan protein. Rata-rata sosis seberat 100 g mengandung 12 g protein atau 12%. Penelitian di Swedia menunjukkan Penilaian nutrisi analog dari 142 analog daging nabati (PBMA) berdasarkan kontribusi nutrisi (NC) terhadap asupan nutrisi yang direkomendasikan, sebagai pilihan daging yang sehat karena NC yang lebih tinggi per 100g untuk serat 15% (1-33%, lemak jenuh 4% mengandung zat besi yang lebih tinggi (Bryngelsson *et al.*, 2022). Asupan nutrisi mengganti protein hewani, terutama daging merah olahan, dengan sumber protein nabati dikaitkan dengan penurunan angka kematian secara keseluruhan (Song *et al.* 2016). Penelitian Eliana, 2021 Sosis Analog daging ikan yang disubsitusi dengan jamur tiram, Intervensi dilakukan dengan pemberian Sosis yang diberikan sebanyak 50 g/hari pada kelompok intervensi I

dan 100 g/hari pada kelompok intervensi II, sedangkan kelompok kontrol diberikan sosis komersil sebanyak 50 g/hari dengan lama intervensi selama 4 minggu (Eliana, Yuliantini and Kamsiah, 2022).

## KESIMPULAN

Simpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan.

1. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi/balita dalam praktik pengukuran BB dan TB (Antropometri) dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada saat kegiatan posyandu Balita di Desa Kabupaten Seluma
2. Ada peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai asupan makan balita dengan pendampingan penerapan dapur DAHSAT keluarga balita di Kabupaten Seluma
3. BKKBN Kabupaten Seluma, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Desa Kungkai Baru dan Puskesmas Air Periukkan terus berkolaborasi dengan mitra kerja untuk meningkatkan pengelolaan Dapur Sehat agar lebih bergeliat dan bergerak dalam percepatan penurunan stunting sebagai bukti bentuk kolaborasi pentahelix di tingkatan wilayah Air Periukkan Kabupaten Seluma.

## PUSTAKA

- Ambarwati *et al.* (2014) 'Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok', *Kesehatan Masyarakat*, 6(4), pp. 7–13. doi: 10.1142/S0218348X98000419.
- Andriani, M. *et al.* (2019) 'Media Kalender Dan Leaflet Dalam Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Makan Remaja Overweight', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), pp. 76–87. Available at: <https://juriskes.com/ojs/index.php/jrk/article/view/650><https://juriskes.com/ojs/index.php/jrk/article/view/650/73>.
- Azadirachta, F. L. and Sumarmi, S. (2018) 'Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar', *Media Gizi Indonesia*, 12(2), p. 107. doi: 10.20473/mgi.v12i2.107-115.
- Bryngelsson, S. *et al.* (2022) 'Nutritional assessment of plant-based meat analogues on the Swedish market', *International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 73(7), pp. 889–901. doi: 10.1080/09637486.2022.2078286.
- Cannoosamy, K. *et al.* (2016) 'Is a nutrition education intervention associated with a higher intake of fruit and vegetables and improved nutritional knowledge among housewives in Mauritius?', *Nutrients*, 8(12). doi: 10.3390/nu8120723.
- Eliana, Yuliantini, E. and Kamsiah (2022) 'ANALOG SAUSAGE AS A HEALTHY SNACK FOR TODDLERS : NUTRITIONAL VALUE', *Shine, Star Journal, Medical*, 2(2), pp. 1–13.
- Febrina, F. K. and Antarsih, N. R. (2021) 'Pengaruh Aplikasi PPA Kader terhadap Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Stunting', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), p. 37. doi: 10.33490/jkm.v7ikhusus.505.
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M. and Nurihsan, J. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap



- Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), pp. 357–363. doi: 10.33024/jkm.v5i4.2058.
- Nurmasyita *et al.* (2016) 'The effect of nutrition education interventions on increasing nutritional knowledge, changes in nutrient intake and body mass index for overweight adolescents', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 4(1), pp. 38–47.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H. and Rahmy, H. A. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang', *Journal of Nutrition College*, 10(1), pp. 31–38. doi: 10.14710/jnc.v10i1.29271.
- Sekarwati, L., Apriyanto, F. and Zunaedi, R. (2022) 'Pengaruh Aplikasi Berbasis Android Ayo Dedis Untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Terhadap Stunting Pada Ibu Hamil', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), pp. 132–142. doi: 10.33475/mhjns.v3i2.86.
- Sewa, R., Tumurang, M. and Boky, H. (2019) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado', *Jurnal Kesmas*, 8(4), pp. 80–88. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>.
- Silalahi, V., Aritonang, E. and Ashar, T. (2016) 'Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), p. 295. doi: 10.15294/kemas.v11i2.4113.
- Waluyo, D., Hidayanty, H. and Seweng, A. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Gizi Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Remaja Sma Negeri 21 Makassar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(3), pp. 301–306. doi: 10.30597/jkmm.v1i3.8821.